

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Psikologi adalah bidang yang mempelajari jiwa, tetapi ada juga yang mengatakan bahwa itu adalah bidang yang mempelajari perilaku. Kata "psikologi" berasal dari bahasa Yunani, "*psychology*", yang merupakan gabungan dari kata "*psyche*", yang berarti "jiwa", dan "*logos*", yang berarti "ilmu." Oleh karena itu, kita dapat memahami bahwa "psikologi" sebenarnya adalah ilmu jiwa. Menurut Wilhelm Wundt, ilmu psikologi selalu berkaitan dengan individu manusia atau kepribadian manusia dan mempelajari pengalaman yang muncul dalam diri manusia, seperti panca indera, pikiran, perasaan, dan kehendak. Di antara tahun 1856 dan 1939, Sigmund Freud, seorang ahli psikoterapi, menguraikan kualitas dan dinamika kejiwaan untuk menerangkan kepribadian orang dan menerapkannya dalam metode psikoterapi dan aliran atau teori yang disebut psikoanalisa. Psikoanalisa berfungsi sebagai analisis kepribadian, biasanya untuk menjelaskan gejala yang dialami pasien.

"*Personality*" berasal dari kata "persona", dan "persona" sendiri berasal dari bahasa Latin dan berarti "topeng", yang biasa digunakan oleh para pemain sandiwara Romawi saat bermain peran. Kepribadian seseorang didefinisikan sebagai sifat atau atribut yang menghasilkan perasaan, pemikiran, dan perilaku yang konsisten. (Pervin & Cervone, 2010). Kepribadian sendiri umumnya merupakan sifat yang turun temurun, dari orang tua atau mungkin dari lingkungan sekitar. Kepribadian juga merupakan sesuatu yang selalu berhubungan dengan sikap, sifat, temperamen dan watak. Dalam dunia psikologi kepribadian dapat dilihat dengan menggunakan tes, ada banyak jenis tes kepribadian dalam dunia psikologi. Tes kepribadian atau bisa disebut juga tes psikologi merupakan alat yang digunakan sebagai penilai kepribadian seseorang, tes kepribadian sendiri dapat digunakan dalam hal tertentu atau secara umum.

Carl Gustav Jung, seorang ahli penyakit jiwa dari Swiss, memasukkan empat fungsi psikis yaitu perasaan, pikiran, intuisi dan penginderaan. Menurutnya, fungsi-fungsi ini sangat mempengaruhi kepribadian seseorang dan bagaimana seseorang bertindak. Lalu Isabel Myers dan ibunya, Katherine C. Briggs membuat alat tes kepribadian yang kemudian dikenalkan sebagai Myers-Briggs *Type Indicator* (MBTI) berdasarkan tipe kepribadian yang telah dibuat oleh Jung. Salah satu psikotes Myers-Briggs *Type Indicator* atau MBTI bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai aspek kepribadian seseorang, seperti kekuatan, preferensi, dan gambaran umum lainnya.

Tes kepribadian MBTI bertujuan untuk menilai kepribadian, potensi, dan preferensi seseorang, dapat diartikan juga sebagai *self-report*. Tes kepribadian MBTI dapat dilakukan di berbagai tempat, termasuk di rumah menggunakan sumber daya *online*, di pusat konseling atau psikologis yang menyediakan layanan evaluasi, atau bahkan di tempat kerja sebagai bagian dari program pengembangan pribadi atau tim. Selain itu, beberapa institusi pendidikan atau organisasi juga bisa menyelenggarakan tes kepribadian MBTI sebagai bagian dari program pengembangan siswa atau karyawan. Institusi yang menyediakan program tes kepribadian MBTI biasanya sudah bekerjasama dengan pusat konseling. Seperti Living Room, mereka merupakan suatu lembaga yang menyediakan jasa psikologi untuk konseling.

Tes kepribadian MBTI yang ada pada Living Room dilakukan dengan menggunakan alat tes secara online, dengan menggunakan google form. Peserta tes MBTI dapat dilakukan secara individu atau berkelompok, kelompok yang dimaksud merupakan badan usaha/lembaga/organisasi. Peserta tes dapat menerima informasi hasil tes MBTI selama minimal 30 jam atau 3 hari kerja melalui perusahaan yang terdaftar tes, apabila peserta mengikuti tes secara individu maka informasi hasil tes akan dikirimkan langsung kepada peserta. Informasi hasil tes MBTI yang diterima oleh peserta menggunakan file digital melalui format PDF, yang diserahkan melalui email atau kontak WhatsApp yang sudah terdaftar.

Lalu adapun fenomena di mana para psikolog memiliki pedoman berbeda atau memiliki caranya sendiri terhadap penentuan hasil. Karena Living Room tidak memiliki buku pedoman mengenai informasi hasil tes kepribadian MBTI-nya sendiri, hal ini menyebabkan ketidakseragaman dalam hasil tes yang diterima oleh peserta, yang dapat bervariasi tergantung pada psikolog yang memberikan tes. Ketidakseragaman ini berpotensi menimbulkan kebingungan dan ketidakpastian bagi peserta, mengurangi kepercayaan klien terhadap validitas dan reliabilitas tes MBTI, serta terhadap profesionalisme perusahaan psikologi itu sendiri.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas peneliti menilai pentingnya merancang media informasi mengenai hasil tes MBTI yang dikeluarkan oleh Living Room, sehingga perusahaan, individu, dan para psikolog dapat menggunakan informasi hasil karakter tes MBTI sebagai pedoman untuk menganalisis atau mengetahui karakter.

I.2. Identifikasi Masalah

Salah satu langkah penting dalam penulisan penelitian ini adalah menentukan masalah penelitian atau identifikasi masalah. Sebagai hasil dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, adapun masalah yang ditemukan sebagai berikut:

- Belum adanya buku pedoman hasil tes kepribadian MBTI (Myers-Briggs *Type Indicator*) Living Room
- Ketidakseragaman hasil tes kepribadian MBTI (Myers-Briggs *Type Indicator*) yang ada di Living Room.
- Format informasi hasil tes MBTI (Myers-Briggs *Type Indicator*) yang lebih komunikatif.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang diperoleh terkait dengan tes kepribadian MBTI yang ada di Living Room. Bagaimana cara meningkatkan efisiensi, fleksibilitas, dan kejelasan pada informasi hasil tes kepribadian MBTI yang ada di Living Room?

I.4. Batasan Masalah

Permasalahan yang dikaji perlu dibatasi, berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditemukan. Tujuan membahas masalah ini adalah untuk meningkatkan fokus penelitian Batasan masalah yang terkait dengan topik atau subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Objek berfokus mencari informasi mengenai hasil tes kepribadian MBTI (*Myers-Briggs Type Indicator*) yang ada di Living Room.
- Subjek difokuskan kepada tes kepribadian MBTI (*Myers-Briggs Type Indicator*) yang ada di Living Room.

I.5. Tujuan & Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- Untuk meningkatkan efisiensi dari informasi hasil tes kepribadian yang ada di Living Room.
- Untuk meningkatkan kejelasan pada informasi hasil tes kepribadian yang ada di Living Room.

Dengan permasalahan yang sudah tertulis di atas terkait kurangnya informasi detail mengenai informasi hasil tes MBTI yang disampaikan kepada perusahaan atau individu, serta kebutuhan akan format informasi yang lebih menarik, lebih sederhana, dan lebih mudah dipahami. Maka perancangan ini bertujuan untuk mengatasi kendala tersebut. Batasan masalah ditetapkan untuk fokus pada objek dan subjek yang terkait dengan informasi hasil tes kepribadian MBTI di Living Room, dengan tujuan untuk memastikan fokus yang jelas dalam penelitian ini.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari perancangan ini, sebagai berikut :

- Meningkatkan efisiensi dalam penyampaian informasi hasil tes kepribadian MBTI (*Myers-Briggs Type Indicator*) di Living Room.
- Memberikan informasi panduan dan hasil yang jelas tentang kepada peserta dari hasil tes kepribadian MBTI (*Myers-Briggs Type Indicator*) di Living Room.

- Membantu peserta dalam mengelola dan memahami informasi hasil tes secara lebih baik.
- Sebagai panduan bagi individu dalam menghadapi situasi di mana tes MBTI (Myers-Briggs *Type Indicator*) menjadi persyaratan, seperti dalam proses rekrutmen atau lingkungan kerja.
- Meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta tentang pentingnya pemahaman diri dan pengembangan kepribadian, serta memberikan panduan yang praktis untuk mencapai hal tersebut.